

ABSTRAK

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT**

DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN

Skripsi, Juli 2008

Bunga Oktora

Hubungan antara Kualitas Fisik Udara Dalam Ruang (Suhu dan Kelembaban Relatif) dengan Kejadian *Sick Building Syndrome* pada Pegawai Kantor Pusat Perusahaan Jasa Konstruksi X di Jakarta Timur Tahun 2008

xvi + 96 halaman

Sick Building Syndrome (SBS) merupakan kumpulan gejala non-spesifik yang dialami saat berada dalam suatu gedung yang terkait dengan kualitas udara dalam ruang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kualitas fisik udara dalam ruang (suhu dan kelembaban) dengan kejadian *Sick Building Syndrome* pada pekerja yang bekerja di dalam gedung. Metode penelitian yang digunakan adalah disain studi *cross sectional*. Pada penelitian ini, suhu dan kelembaban udara merupakan variabel independen, dan kejadian SBS adalah variabel dependen. Karakteristik responden (umur, jenis kelamin, lama/masa kerja, kebiasaan merokok, riwayat penyakit alergi dingin, dan kondisi psikososial) juga turut diteliti sebagai variabel independen lainnya. Jenis AC dan kepadatan orang dalam ruang diteliti sebagai faktor lain yang mempengaruhi kualitas udara dalam ruang. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa faktor karakteristik responden yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian SBS hanya riwayat penyakit alergi dingin. Dari hasil penelitian, ditemukan adanya hubungan yang signifikan kualitas fisik udara dalam ruang (suhu dan kelembaban) dengan kejadian SBS. Hasil uji statistik *chi-square*, hubungan antara suhu udara dan SBS, diperoleh $P_v = 0,011$ dan $OR = 3,363$. Hasil uji statistik *chi-square*, hubungan antara kelembaban relatif dan SBS, diperoleh nilai $P_v = 0,031$ dan $OR = 2,923$.

Kata kunci: kualitas fisik udara (suhu dan kelembaban relatif), *sick building syndrome*, ventilasi, karakteristik responden.